
Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada Toko Surya Baru

Ika Yulia^{1)*}, Zafril abdi nasution, SE, M.Si²⁾, MHD. Shafwan Koto, SE, MM³⁾

^{1,2,3)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga

Koresponden : ikkayulia01@gmail.com¹⁾, zafrilabdi64@gmail.com²⁾, mhdshfawan@yahoo.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan mengetahui dan menganalisis penyebab laba perusahaan Toko Surya Baru Sibolga mengalami penurunan dan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan pada Toko Surya Baru Sibolga. Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan Toko Surya Baru Sibolga. Dimana pada penelitian untuk menganalisis struktur modal dalam meningkatkan laba perusahaan. Laba Toko Surya Baru Sibolga mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan penurunan keuntungan bagi perusahaan dan Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang mengalami peningkatan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Kata Kunci: Laba, Modal, Perusahaan

PENDAHULUAN

Labanya merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja manajemen. Setiap perusahaan pasti menginginkan adanya pertumbuhan laba, adanya pertumbuhan laba dapat menjadi indikator mengukur keberhasilan manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Labanya merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal. Labanya suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya.

Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan. Penggunaan hutang bagi perusahaan adalah bunga yang dibayarkan atas hutang akan menjadi sebagai pengurang pajak, sedangkan deviden yang dibayarkan atas saham bukan merupakan pengurang pajak. Pengembalian atas hutang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak menerima laba perusahaan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar. Perusahaan menukar manfaat pajak dari manfaat hutang dengan masalah yang di timbulkan oleh potensi kebangkrutan yang membuat perusahaan akan berfikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan dan kesulitan pendanaan.

Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal merupakan pertimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Perusahaan harus menawarkan kepada investor tingkat bunga

yang kompetitif dengan alternatif investasi terbaik yang tersedia. Menentukan struktur modal yang optimal tentu akan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham. Tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham berarti memodifikasi tujuan maksimalisasi keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks, karena seluruh keputusan keuangan akan tercermin di dalamnya yang berarti menyangkut soal pendanaan. Perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internal seperti laba ditahan kemudian hutang dan terakhir penerbitan saham baru. Toko Surya Baru merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan spare part mobil dan industri dengan onderdil kendaraan bermotor roda 4 atau lebih.

. Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang mengalami peningkatan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan, dimana salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, dimana meningkatnya laba ditahan akan berdampak dengan komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap). Di sisi lain, meningkatnya keuntungan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, sehingga jumlah hutang ada kecenderungan meningkat. Dengan meningkatnya hutang (relatif lebih besar daripada laba ditahan) maka rasio hutang terhadap modal sendiri meningkat. Untuk laba perusahaan untuk 2017 dan tahun 2021 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan.

LANDASAN TEORI

Struktur modal menurut **Sartono (2012:225)** menyatakan bahwa “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Sedangkan menurut **Sudana (2015:143)** Struktur modal adalah “Struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Menurut **Sjahrial dan Purba (2013:37)** rasio struktur modal terdiri dari: “1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio*/DAR) 2. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio*/DER) 3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*/LTDtER)”.

1. Perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR). *Total debt to total asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditor meminta imbalan semakin tinggi. Untuk menghitung total debt to total asset ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan. Menurut Mamduh **Hanafi dan Halim (2012 : 82)** *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan “Rasio yang

dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”. Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. LTDtER. LTDtER merupakan rasio yang mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{long term debt}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut **Soemarso (2015:230)** menyatakan bahwa laba merupakan “Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha”. Menurut **Baridwan (2013:31)** bahwa gain (laba) adalah “Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu beban usaha, dan dari semua transaksi atau kegiatan lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atas investasi oleh pemilik”.

Menurut **Nafarin (2015:235)** peranan laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan laba sebagai suatu tujuan perusahaan yang paling utama untuk setiap usaha yang dijalankan dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga dapat memaksimalkan laba penjualan karena dengan meminimalkan biaya produksi maka laba yang maksimal akan tercapai.
- 2) Sebagai kompensasi dari yang ditanamkan perusahaan maupun oleh pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik di bidang produksi ataupun penjualan.
- 3) Laba yang diterima dalam periode atau tahun sebelumnya dikembalikan dalam bentuk dana usaha yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya menuju ke arah kemajuan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- 4) Laba digunakan sebagai jaminan sosial untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya, agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan mereka telah dijamin oleh perusahaan dan mereka membalasnya dengan produktivitas kerja.
- 5) Merupakan salah satu daya tarik untuk para investor baru untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan lebih bersaing.

Penelitian yang dilakukan pada Toko Surya Baru Sibolga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda,

1. Nova Suhendra dan Ruzikna (2013). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt Rasio perusahaan selama periode 2008-2012 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi akan mencerminkan kinerja yang baik dari perusahaan karena perusahaan mampu membayar hutang yang dimilikinya dengan aktiva perusahaan.. Pada Debt Equity Rasio perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2008-2012. . Pada tahun 2008-2012 Return on Investment PT Bekasi Asri Pemula, Tbk mengalami fluktuasi.
2. Ansar (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap laba. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. selama 8 tahun terakhir (2009-2016) tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mengungkapkan fakta serta mencari keterangan-keterangan sebab terjadinya masalah dan bagaimana pemecahannya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur modal perusahaan yang dinilai dari laporan keuangan Toko Surya Baru Sibolga dalam meningkatkan laba perusahaan. Penelitian ini diselenggarakan di Toko Surya Baru Sibolga. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Imam Bonjol 58 Kecamatan Sibolga Kota. sampel yang digunakan Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba untuk menganalisis peningkatan laba yang dilakukan pada Toko Surya Baru Sibolga selama 5 tahun, dimana sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh.

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang efektivitas pengelolaan piutang, dan peningkatan laba menjadi faktor penelitian.
 - b. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Toko Surya Baru Sibolga, data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan berupa neraca menggambarkan utang serta modal dan laporan rugi laba yang menggambarkan laba.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

- a. Menghitung struktur modal dan laba perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2017-2021 yang dilihat dari laporan keuangan Toko Surya Baru Sibolga
- b. Menganalisis rasio struktur modal dari tahun 2017-2021 yang dibandingkan dengan teori.
- c. Menganalisis tingkat laba pada Toko Surya Baru Sibolga tahun 2017-2021.
- d. Menganalisis dan membahas struktur modal dan laba.
- e. Menarik Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Deskripsi Data Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Dalam laporan keuangan Toko Surya Baru Sibolga untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Laporan Neraca pada Toko Surya Baru Sibolga Tahun 2017-2021

Tahun	Total Asset	Hutang	Modal
2017	1.307.367.000	319.970.000	987.397.000
2018	1,297.571.000	318.715.000	978.856.000
2019	1. 281.689.000	309.670.000	972.019.000
2020	1.256.139.000	276.203.000	979.936.000
2021	1.223.244.000	249.210.000	974.034.000
Jumlah	6,366,010,000	1,473,768,000	7,839,778,000
Rata-rata	1,273,202,000	294,753,600	1,567,955,600

Sumber : Laporan Keuangan Toko Surya Baru Sibolga, 2022

Dalam laporan keuangan dari Toko Surya Baru Sibolga yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami penurunan, bahkan jumlah hutang perusahaan selama pengamatan jauh lebih kecil dari ekuitas perusahaan. Menurunnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh modal sendiri. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih kecil, begitu juga untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari aset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

b. Perhitungan Laba Bersih Toko Surya Baru Sibolga

Laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain. Laba sangat penting bagi suatu perusahaan, karena berhasil atau tidak suatu perusahaan pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh. Laba adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang dapat menurunkan laba bersih pada Toko Surya Baru Sibolga terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan, dengan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan akan berdampak terhadap operasional perusahaan. Dan juga penurunan yang terjadi pada laba bersih perusahaan disebabkan karena menurunnya jumlah ekuitas perusahaan, Perkembangan laba bersih pada Toko Surya Baru Sibolga dari tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

Tabel 4.3. Data Laba Perusahaan Toko Surya Baru Sibolga

Tahun	Penjualan	Biaya Operasional	Laba
2017	414.532.000	294.139.000	120.384.000
2018	373.451.000	250.462.000	122.989.000
2019	392.453.000	275.020.000	117.433.000
2020	373.451.000	276.882.000	96.569.000
2021	371.873.000	277.402.000	94.471.000
Jumlah	1,925,760,000	1,373,905,000	551,846,000
Rata rata	385,152,000	274,781,000	110,369,200

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat untuk laba perusahaan tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami mengalami penurunan, hanya tahun 2018 terjadikenaikansedikit, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya, penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan yang berakibat dengan laba perusahaan mengalami penurunan Sedangkan ditahun 2018 laba perusahaan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan, peningkatan laba terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya biaya operasional perusahaan. Untuk tingkat pendapatan pada Toko Surya Baru Sibolga untuk tahun 2017 dan tahun 2021 mengalami penurunan, begitu juga untuk beban operasional perusahaan juga cenderung mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada Toko Surya Baru Sibolga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Dapat disimpulkan bahwa laba yang terjadi pada Toko Surya Baru Sibolga yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan keuntungan tidak tercapai, hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan

c. Perhitungan Struktur Modal

- 1) *Total Debt To Total Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Atau seberapa besar penggunaan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari rasio Debt Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Debt To Total Asset Ratio (DAR)} = \text{Total Hutang} / \text{Total Asset}$$

Tabel 4.4. Debt to Ratio Toko Surya Baru Sibolga

Tahun	Hutang	Total Asset	DAR
2017	319.970.000	1.307.367.000	0,24
2018	318.715.000	1,297.571.000	0,25
2019	309.670.000	1. 281.689.000	0,24
2020	276.203.000	1.256.139.000	0,22
2021	249.210.000	1.223.244.000	0,20
Jumlah	1,473,768,000	6,366,010,000	1.16
Rata rata	294,753,600	1,273,202,000	0.23

Sumber: data Laporan Keuangan yang diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa DAR untuk tahun 2017 sebesar 0,24 untuk ditahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0,25, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya cukup besar bergantung dengan modal sendiri yang dilakukan, dimana penurunan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan menurunnya jumlah hutang perusahaan, yang artinya meningkatnya jumlah asset perusahaan sebagian tidak semua berasal dari hutang perusahaan. Ditahun 2019 sampai tahun 2021 DAR juga mengalami penurunan menjadi 0,24, 0,22, dan 0,20, penurunan DAR terjadi disebabkan karena menurunnya hutang perusahaan setiap tahunnya yang telah dicicil setiap tahun untuk melunasi hutang jangka panjang, sementara asset juga menurun karena adanya penyusutan aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana penurunan hutang perusahaan juga sebanding dengan penurunan total aktiva perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to total asset ratio* yang terjadi pada Toko Surya Baru Sibolga untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah hutang perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin berkurang, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan aktiva tetap karena perusahaan tidak mampu dalam memutar aktiva tetapnya yang dimilikinya Untuk memperoleh peningkatan keuntungan..

2) Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.5. Debt to Equity Ratio (DER) Toko Surya Baru Sibolga

Tahun	Hutang	Total Ekuitas	DER
2017	319.970.000	987.397.000	0,32
2018	318.715.000	978.856.000	0,33
2019	309.670.000	972.019.000	0,32
2020	276.203.000	979.936.000	0,28
2021	249.210.000	974.034.000	0,26
Jumlah	1473768000	4892242000	1.51
Rata rata	294753600	978448400	0.30

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2017 sebesar 0,32 tahun 2018 mengalami peningkatan yang tidak signifikan menjadi 0,33, meningkatnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu bergantung tinggi atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang mengalami penurunan, penurunan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan menurunnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2019 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 0,32, penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah hutang perusahaan yang sebagian besar digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan, bahkan jumlah hutang perusahaan jauh lebih kecil dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan, tahun 2020 *debt to equity ratio* mengalami penurunan, sedangkan tahun 2021 *debt to equity ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 0,26, penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah hutang perusahaan yang sebagian besar digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan, bahkan jumlah hutang perusahaan jauh lebih kecil dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada Toko Surya Baru Sibolga untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, dimana rasio ini dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutangnya dengan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 dalam keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, dimana jumlah hutang perusahaan mengalami penurunan, penurunan atas jumlah hutang perusahaan akan mengakibatkan kurangnya keuntungan bagi perusahaan yang disebabkan sedikitnya pengurangan pajak atas pembayaran bunga pinjaman.

3) Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)

Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER) merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4.6. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) Toko Surya Baru Sibolga

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	LTDtER
2017	160.000.000	987.397.000	0,16
2018	142.000.000	978.856.000	0,15
2019	124.000.000	972.019.000	0,13
2020	106.000.000	979.936.000	0,11
2021	88.000.000	974.034.000	0,09
Jumlah	620,000,000	4,892,242,000	0.64
Rata-rata	124,000,000	978,448,400	0.13

Sumber: data Laporan Keuangan yang diolah, 2022

LTDtER Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa LTDtER untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan. Tahun 2017 LTDtER sebesar 0,16 ditahun 2018 LTDtER mengalami penurunan menjadi 0,15, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak bergantung dengan hutang jangka panjang, penurunan rasio ini terjadi disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada hutang perusahaan, yang diikuti juga dengan ekuitas perusahaan mengalami penurunan, ditahun 2019 LTDtER mengalami penurunan menjadi 0,13, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya cukup besar bergantung dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, dan untuk tahun 2020 LTDtER mengalami penurunan menjadi 0,11 dan tahun 2021 LTDtER kembali mengalami penurunan menjadi 0,09. Penurunan rasio ini terjadi disebabkan oleh penurunan atas hutang jangka panjang perusahaan, dan penurunan modal sendiri perusahaan lebih kecil dari penurunan hutang jangka panjang. Namun penurunan modal sendiri perusahaan hanya tipis, tidak mampu mengimbangi penurunan dari kewajiban jangka panjang perusahaan yang terus dicicil setiap tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa LTDtER yang terjadi pada Toko Surya Baru Sibolga untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, dimana rasio ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dari modal ekuitas perusahaan. Untuk tahun 2017 dan tahun 2021 LTDtER mengalami penurunan terus, hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya penurunan yang signifikan pada jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan, sedangkan terjadinya penurunan pada sisi ekuitas sendiri perusahaan sangat kecil.

Penilaian Struktur Modal dan Laba Toko Surya Baru Sibolga

Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting, pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan *return* atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Menurut **Sjahrial dan Purba (2013:37)** rasio struktur modal terdiri dari “Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*), Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*) dan Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio/LDER*).

Berdasarkan penilaian struktur modal dengan menggunakan *Debt to total asset ratio*, DER, Times Interest dalam meningkatkan laba perusahaan maka dapat disusun tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Penilaian Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Toko Surya Baru Sibolga

Tahun	StrukturModal			Laba Bersih
	DAR	DER	LTDtER	
2017	0,24	0,32	0,16	120.384.000
2018	0,25	0,33	0,15	122.989.000
2019	0,24	0,32	0,13	117.433.000
2020	0,22	0,28	0,11	96.569.000
2021	0,20	0,26	0,09	94.471.000

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2022

Berdasarkan dari tabel diatas untuk struktur modal untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 dapat dinilai dalam keadaan yang cukup baik bagi perusahaan, hal ini dibuktikan dengan menurunnya jumlah hutang perusahaan yang juga diikuti dengan menurunnya modal perusahaan, walaupun menurun tetapi jumlah hutang perusahaan masih jauh dibawah dari modal perusahaan, hal ini juga tidak akan dapat menimbulkan resiko bagi kegiatan perusahaan, terutama dari pihak pemilik perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan DAR, *Debt To Equity* dan *Long Term Debt to Equity ratio* untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang mengalami penurunan. Sedangkan untuk laba perusahaan ditahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

PEMBAHASAN

- 1) Penyebab terjadinya penurunan laba bersih pada Toko Surya Baru Sibolga Laba perusahaan Toko Surya Baru Sibolga untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan menurunnya jumlah laba bagi perusahaan. Penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas ataupun penjualannya, untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya. Menurut **Munawir (2015 : 147)** menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”. Dapat disimpulkan bahwa penurunan laba yang terjadi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi tingginya.
- 2) Struktur modal dalam meningkatkan laba Toko Surya Baru Sibolga Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang mengalami peningkatan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh **Brigham dan Houston (2013:188)**, dimana salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat struktur modal perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan, dimana dengan meningkatnya laba ditahan akan berdampak dengan komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap). Di sisi lain, meningkatnya keuntungan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkatkan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, sehingga jumlah hutang ada kecenderungan meningkat. Dengan meningkatnya hutang (relatif lebih besar daripada laba ditahan) maka rasio hutang terhadap modal sendiri meningkat. Adapun pengukuran struktur modal pada Toko Surya Baru Sibolga, dapat terlihat dari pengukuran rasio-rasio yang cenderung mengalami penurunan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Untuk DAR yang terjadi pada Toko Surya Baru Sibolga untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin kecil, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan laba karena perusahaan tidak mampu dalam menambah modal kerja yang dimilikinya.
 - b. Untuk *debt to equity ratio* yang terjadi pada Toko Surya Baru Sibolga untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih bergantung tinggi atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah modal perusahaan, dimana yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan
 - c. Untuk LTDtER yang terjadi pada Toko Surya Baru Sibolga untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 juga cenderung mengalami penurunan, LTDtER mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya penurunanyang signifikan pada jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan, begitu pula dengan penurunan pada sisi ekuitas perusahaan. Namun penurunan ekuitas masih lebih kecil daripada penurunan kewajiban jangka panjang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan struktur modal yang diukur dengan *Total debt to total asset ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) dalam meningkatkan laba dengan penelitian dari tahun 2017 sampai tahun 2021, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Laba perusahaan Toko Surya Baru Sibolga mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan penurunan keuntungan bagi perusahaan. Struktur modal dilakukan untuk pengukuran dana yang berasal dari modal dan hutang dalam menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini terlihat dari jumlah struktur modal yang mengalami penurunan tidak mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 5(2), 62-74. Dermawan, S., & Purba, D. (2013). *Arikunto*, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Baridwan, Zaki. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Belkaoui, Ahmed. 2012. *Accounting Theory*. Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dernauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., and Houston, d. J. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindoPersada. Horne, V., & Wachowicz.(2013).
- Fahmi, Irham, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Cetakan Ke-2. Jakarta: MitraWacana Media.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh., M., & Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2015. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nova, Suhendra, & Ruzikna. 2014. *Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2012)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 1(1), 1-13.
- Patar, Simamora, 2013. *Analisis Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT PLN (Persero) dan Anak Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE), 5(1), 78-83
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, P. (2013). *Analisis Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT PLN (Persero) dan Anak Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE), 5(1), 78-83.
- Soemarso. S.R. 2015. *Akuntansi Suatu Pengantar* Edisi Empat. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2022, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi* ", Sibolga
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Theodorus, T. M. (2010). *Teori Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Theodorus, Tuanakotta, M. 2012. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Uniariny, 2012, *Pengaruh Struktur Modal Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek*, FISIP UI Jakarta